

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
NON PERFORMING LOAN, *NET INTEREST MARGIN*,
BOPO DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
*RETURN ON ASSET***

(Studi pada Bank Umum *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

TRYO HASNAN MOURI

NIM. C2A008249

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tryo Hasnan Mouri
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008249
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **“Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, BOPO, Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi pada Bank Umum *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”**

Dosen Pembimbing : Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt.

Semarang, 11 April 2012

Dosen Pembimbing,

(Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt.)

NIP. 195411201980031002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Tryo Hasnan Mouri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 April 2012

Yang membuat pernyataan,

(Tryo Hasnan Mouri)

NIM. C2A00824

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Segalanya akan mudah, karena ada Allah

Bukan berapa kali kita mengalami kegagalan, tetapi bagaimana kita bisa bangkit dari kegagalan tersebut

Surat Al- Insyirah ayat 6 :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

MAN JADDA WA JADDA!!!!

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- Ayah dan Ibu tercinta
”Ya Allah bimbinglah kedua orangtuaku dan ampunilah dosa-dosa keduanya”
- Kakakku tersayang, keponakan tercinta

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of the variables CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR on variable ROA on General Bank go public listed in Indonesian Stock Exchange 2007 – 2010 period. Research using purposive sampling method for taking samples. Data obtained on the basis of publication Annual Bank, obtained 14 samples of General Bank.

Analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the statistical F indicates that model is fit because has a significance value less than 5% of Alpha value (α). Meanwhile, based on statistical t test showed that the CAR, LDR is positive and significant impact on ROA because it has a significance value more than 5% of Alpha value (α). Similarly, NPL is negative and significant impact on ROA. Meanwhile, NIM is positive and significant impact on ROA because it has a significance value more than 5% of Alpha value (α). Similarly, BOPO is negative and significant impact on ROA.

Result of the analysis show that predictive ability of the five independent variables CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR is 53,2% and it shown by adjusted R^2 value, the rest 46,8% influenced by other variables outside the model.

Keyword: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, and ROA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Annual Bank*, diperoleh jumlah sampel 14 Bank Umum *go public*.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria fit karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata (α) 5%. Sedangkan berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa CAR, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Karena memiliki nilai dan signifikansi lebih dari taraf nyata (α) 5%. Begitu pula dengan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata (α) 5%. Begitu pula dengan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya kemampuan prediksi dari kelima variabel independen CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA adalah sebesar 53,2 % yang ditunjukkan dari besarnya *adjusted R²*, sisanya sebesar 46,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan ROA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini saya hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Nasir, Msi, Akt.Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan bimbingan bapak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Drs. H. Prasetiono, M.Si dan Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, MM. sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Ismi Darmastuti S.E., M.M selaku dosen wali bagi saya selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Kakaku terkasih Nundasari Damayanti dan Dewi yang selalu mendoakan dan mendukung saya setiap saat.
7. Teman – teman Manajemen angkatan 2008 khususnya anak-anak C2A008, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama ini.
8. Teman – teman yang selalu menghibur,Angga, Suryo, Irwan, Samuel,Singgih, Dimas,Wawan, Awal, M. Iqbal DN, Iqbal Nazili, Aji, Danti, Yayas, Adityo, Yongki, Rangga, teman seperjuangan Agung.
9. Teman – teman futsal yang selalu setia menemani setiap hari kamis malam jam 19.00 di Radja Tembalang terima kasih atas suportnya.
10. Teman yang sering membantu dan menyemangati Mas Dadang Jaka Rullyawan.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terimakasih karena kalian telah banyak membantu dan segala hal.

Dengan rendah hati saya menyadari bahwa skripsi ini mungkin belum sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan yang saya peroleh sampai saat ini. Oleh karena

itu saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna terciptanya skripsi ini.

Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semarang, 11 April 2012

Penulis,

Tryo Hasnan Mouri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI... ..	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR RUMUS.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	17
2.1 Telaah Pustaka.....	17
2.1.1 Pengertian Bank.....	17
2.1.2 Kinerja Perbankan.....	18
2.1.3 Pengertian ROA.....	21
2.1.4 Pengertian CAR	22
2.1.5 Pengertian NPL.....	23
2.1.6 Pengertian BOPO.....	24
2.1.7 Pengertian NIM	25
2.1.8 Pengertian LDR	27

2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.2.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.....	31
2.3 Kerangka Penelitian.....	41
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5 Metode Analisis.....	51
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Statistik Deskripsi Variabel.	60
4.2 Analisis Hasil Regresi.....	62
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik	62
4.2.1.1 Uji Normalitas Data	62
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	66
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	67
4.2.2 Pengujian Statistik Regresi	69
4.2.2.1 Pengujian Koefisien Regresi Uji F.....	69
4.2.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Uji t.....	70
4.2.2.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	74
4.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA... ..	74
4.3.3 Pengaruh NIM terhadap ROA... ..	75
4.3.4 Pengaru BOPO terhadap ROA... ..	76
4.3.5 Pengaruh LDR terhadap ROA.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Implikasi Teoritis	80

5.3 Implikasi Manajerial.....	81
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.5Saran Penelitian mendatang.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Data rata-rata rasio CAR,NPL,NIM,BOPO,LDR dan ROA.....	4
1.2 ROA dari perusahaan periode 2007-2010.....	7
1.3 Ringkasan <i>Research Gap</i>	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	32
3.1 Definisi Variabel Operasional	46
3.2 Daftar Nama Perusahaan.....	49
3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan dengan Metode Durbin - Watson	54
4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	60
4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	65
4.3 Nilai Tolerance dan Nilai VIF	66
4.4 Nilai Durbin Watson <i>d Test</i>	68
4.5 Hasil Uji F	69
4.6 Hasil Analisis Regresi.....	70
4.7 Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41
3.1 Posisi Angka Durbin Watson	55
4.1 Grafik Histogram	63
4.2 Grafik Normal Probability Plot	64
4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	67

DAFTAR RUMUS

Nomor	Halaman
1. Rumus Mencari <i>ROA</i>	44
2. Rumus Mencari <i>CAR</i>	44
3. Rumus Mencari <i>NPL</i>	44
4. Rumus Mencari <i>BOPO</i>	45
5. Rumus Mencari <i>LDR</i>	45
6. Rumus Mencari <i>NIM</i>	45
7. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	56
8. Rumus Mencari <i>t_Hitung</i>	57
9. Rumus Mencari <i>F_Hitung</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 Analisis Deskriptif Variabel
- Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Analisis Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Siamat,2005:275), Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak- pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Disamping itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat tranmisi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang

Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan keuangan bank disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu (Taswan, 2003:37). Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut (Rohmawati, 2003:21).

Penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia N0.30/11/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang tata cara Penilaian Kesehatan Bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan salah satu indikator kinerja keuangan perbankan adalah yaitu *Return On Asset* (ROA), rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interests Margin* (NIM).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Non Performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Luciana dan Winny, 2005).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2001).

LDR (*Loan to deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Luciana dan Winny, 2005).

Tidak semua teori seperti yang telah dijelaskan diatas, (bahwa dimana pengaruh CAR, NIM, dan LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh

BOPO dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam kurun waktu periode 2007 sampai 2010, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2007 sampai dengan 2010 ditampilkan seperti Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data rata-rata rasio CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA
pada perusahaan perbankan yang go public periode 2007-2010

Rasio	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
Rata-rata				
CAR (%)	13,22 %	16,64 %	15,73 %	15,39 %
NPL (%)	3,92 %	2,70 %	2,87 %	2,43 %
BOPO (%)	76,18 %	76,28 %	77,45 %	74,45 %
NIM (%)	5,93 %	6,17 %	6,01 %	5,87 %
LDR (%)	56,97 %	70,31 %	74,16 %	78,38 %
ROA (%)	1,87 %	1,77 %	1,97 %	2,31 %

Sumber : Annual Bank yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata yang mengalami fluktuasi. Nilai ROA pada tahun 2007 sebesar 1,87% dan mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi 1,77%. Kemudian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2009 hingga mencapai 1,97% . Namun ternyata pada tahun 2010 mengalami peningkatan kembali dimana nilai profitabilitas yang diwakilkan *Return On Asset* (ROA) bernilai 2,31%.

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2007 sebesar 13,22% dan mengalami kenaikan menjadi 16,64% pada tahun 2008. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2009 menjadi 15,73%. Namun pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 15,39%. Menurut Werdaningtyas (2002) bahwa meningkatnya CAR akan memberikan hasil sehingga meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai rata-rata tahun 2007 sebesar 3,92% dan pada tahun 2008 sebesar 2,70%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai NPL tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan sebesar 2,87% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 2,43%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit, bahkan dikhawatirkan akan menjadi kredit macet (Herdiningtyas,2005). Harusnya dengan semakin menurunnya kualitas kredit akan mengakibatkan kenaikan rasio *Return On Asset* (ROA). Namun yang terjadi adalah sebaliknya. ROA tahun 2007 sebesar 1,87% menurun pada tahun 2008 sebesar 1,77%.

Rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai rata-rata tahun 2008 sebesar 5,93% dan tahun 2009 sebesar 6,17%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan.

Rasio keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2007 sebesar 56,97% dan tahun 2008 sebesar 70,31% Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan. Kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2009 sebesar 74,16%. Dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali sebesar 78,38% , ditampilkan seperti tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Return On Asset (ROA) dari perusahaan
Periode 2007- 2010 (dalam persen)

No.	Nama Bank	ROA			
		2007	2008	2009	2010
1.	PT Bank Central Asia Tbk.	3.3	3.4	3.4	3.5
2.	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	0.85	1.12	1.72	2.49
3.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	4.61	4.18	3.73	4.64
4.	PT Mandiri Tbk.	2.3	2.5	3.0	3.4
5.	PT Nusantara Parahyangan Tbk.	1.29	1.17	1.02	1.40
6.	PT Danamon Tbk.	2.43	1.52	1.50	2.79
7.	PT Bank Permata Tbk.	1.9	1.7	1.4	1.9
8.	PT Bank Bukopin Tbk.	1.63	1.66	1.46	1.65
9.	PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.31	1.54	1.79	1.09
10.	PT Bank Swadesi Tbk.	1.20	2.53	3.53	2.93
Rata –rata		2,08	2,13	2,25	2,57

Sumber : *Annual Bank* tahun 2007-2010

Berdasarkan pada tabel 1.2, sampel data Return On Asset (ROA) dari beberapa bank menunjukkan bahwa terdapat bank yang mempunyai nilai ROA yang menunjukkan profit dengan memiliki ROA positif. Suatu bank dinyatakan sehat apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5% (Hasibuan, 2001: 100). Beberapa bank menunjukkan nilai yang fluktuatif, seperti Bank Negara Indonesia tahun 2007

mempunyai nilai rata-rata ROA sebesar 0,85% dan kurang dari standart bank sehat namun pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 1,12% dan terus meningkat pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 1,72% dan 2,49%. Terdapat pula bank yang bergerak stabil seperti Bank Rakyat Indonesia yang berkisar dengan rata-rata ROA pada standart bank sehat yaitu 1,5%.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi ROA, sehingga dapat menimbulkan adanya *research gap*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Werdaningtyas (2002); Mawardi (2005); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2005) dan Merkusiwati (2007) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan pada penelitian Zainudin dan Hartono menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan criteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya

pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Meydianawathi (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suyono (2005) dan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua factor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Sudarini (2005), Sarifudin (2005) dan Suyono (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi yang

dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut *Net Interest Margin* (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Januarti, 2002). Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Sarifudin (2005) dan Suyono (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar- kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda- beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penelitian yang dilakukan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut ini *research gap* penelitian yang diteliti pada jurnal tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Ringkasan Research Gap

Hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

No.	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	CAR berpengaruh terhadap ROA	Mawardi (2005), Merkusiwati (2007), Suyono (2005), Werdaningtyas (2002)	(+) Signifikan
		Zainudin dan Hartono (1999)	(+) Tidak Signifikan
2.	NPL berpengaruh terhadap ROA	Mawardi (2005), Meydianawati (2007)	(-) Signifikan
		Suyono (2005), Usman (2003)	(+) Tidak Signifikan
3.	NIM berpengaruh terhadap ROA	Mawardi (2005), Usman (2003), dan Sudarini (2005)	(+) Signifikan
		Sarifudin (2005) dan Suyono (2005)	(-) Tidak Signifikan
4.	BOPO berpengaruh terhadap ROA	Sudarini (2005), Sarifudin (2005), dan Suyono (2005)	(+) Signifikan
		Mawardi (2005)	(-) Tidak Signifikan
5.	LDR berpengaruh terhadap ROA	Werdaningtyas (2002) dan Merkusiwati (2007)	(-) Tidak Signifikan
		Sudarini	(+) Tidak Signifikan

Sumber : Karya ilmiah yang dipublikasikan

Berdasarkan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kinerja Bank. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank (ROA) , yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL), BOPO, *Loan To deposit Ratio* (LDR) dan

Net Interest Margin (NIM). Penelitian ini mengambil sampel dari Bank yang listed di BEI Selanjutnya penelitian ini diberi tema “**Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)**”

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Pada sampel data tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 10 bank tersebut menunjukkan ROA yang fluktuatif dan secara teoritis penyebab perkembangan fundamental bank yaitu *capital, assets, earning* dan *liquidity* pada rasio keuangan seperti tabel 1.1.

Permasalahan pertama terdapat fenomena gap berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR pada tabel 1.1 disimpulkan rata-rata rasio keuangan sejak tahun 2007 sampai 2010 mempunyai rata-rata kenaikan dengan penurunan data dari masing- masing variabel. Seperti pada nilai CAR tahun 2007 sebesar 13,22% dan mengalami kenaikan tahun 2008 sebesar 16,64%. Adanya kenaikan terhadap CAR menyebabkan ROA seharusnya mengalami kenaikan pula, namun pada data yang ada nilai ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 1,87% pada tahun 2007 dan sebesar 1,77% pada tahun 2008. Serta pada tabel 1.2 disimpulkan rata –rata ROA dari perusahaan periode 2007 sampai 2010 Beberapa bank menunjukkan nilai yang fluktuatif, seperti Bank Negara Indonesia tahun 2007 mempunyai nilai rata-rata ROA sebesar 0,85% dan kurang dari standart bank sehat

namun pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 1,12% dan terus meningkat pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 1,72% dan 2,49%..

Permasalahan kedua terdapat *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROA antara lain : Werdaningtyas (2002), Suyono (2005), Usman (2003), Mawardi (2005), Sudarini (2005), Sarifudin (2005), Merkusiwati (2007), dan Merdianawathi (2007).

Berdasarkan *research problem*, pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan data yang ada, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Sehingga perlu dilakukan justifikasi lebih mendalam, oleh karena itu berdasarkan *research problem* yang terjadi dapat disusun *research questions* sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hubungan CAR terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh hubungan NPL terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh hubungan NIM terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh hubungan BOPO terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh hubungan LDR terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum *go public* diBEI.
2. Menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA Bank Umum *go public* diBEI.

3. Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA Bank Umum *go public* diBEI.
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum *go public* diBEI.
5. Menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA Bank Umum *go public* diBEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara umum dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi berupa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Emiten

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Akademi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan..

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat CAR, NPL, BOPO, NIM ,LDR sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Berisi uraian Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi variabel yang dipakai dan definisi operasional variabel ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM. penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisi uraian Simpulan, Keterbatasan, implikasi teoritis, implikasi manajerial dan Saran. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Perbankan

Pengertian Bank terdapat pada pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993:45).

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.(Kasmir, 2003:11).

2.1.2 Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diprosikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz,1999).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan perasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Menurut Januarti (2002), dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

Faktor-faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Januarti, 2002):

a. Capital

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi

kecukupan modal Bank dalam meng-*cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa datang.

b. Assets Quality

Penilaian kualitas ases dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

c. Management

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada bank indonesia (Kuncoro, 2002). Mengungkapkan bahwa manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk bank mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.

d. Earning

Penilaian earning dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan earning atau rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Earnings digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004).

e. Liquidity

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2004). Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan (Merkusiwati, 2007).

2.1.3 Pengertian Return On Aset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut bank indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena, tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh para pemegang saham (Husnan, 1998).

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pemodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capita Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusno (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan

memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR yang diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2.1.5 *Non Performing Loan (NPL)*

Risiko kredit muncul akibat bank melakukan aktivitas-aktivitas seperti pemberian kredit. Jenis risiko ini merupakan risiko utama dalam aktivitas perbankan, terutama pada bank yang masih didominasi kegiatan tradisional dimana simpan pinjam masih menjadi aktivitas utama. Dengan tingkat exposure yang signifikan, ketidakmampuan sebagian kecil debitur membayar kewajibannya dapat menghantarkan pada kondisi insolvensi.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian di bank. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat maka akan diikuti semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Menurut peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini menunjukkan

kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir,2004).

2.1.6 Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya

bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPOnya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPOnya lebih dari 1.

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya (SE.Intern BI,2004). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.7 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga

dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bank akan berubah. NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi dimana dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin (NIM)* (Siamat, 2002). Dengan demikian

besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba rugi bank dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

2.1.8 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Mulyono, 1999). Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut, namun banyak juga bank yang mengalami kepailitan karenanya.

Menurut Surat Edaran No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia maksimum 110% (Achmad dan Kusuno, 2003).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil

dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Hesti Werdaningtyas (2002)

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *Take Over Pramerger* di Indonesia selama tahun 1990-1998. Variabel yang digunakan adalah CAR, LDR, *dummy*, pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa secara parsial variabel CAR, LDR, *dummy* variabel berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Bank Take Over* (BTO). Namun secara simultan semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BTO.

Penelitian terdahulu ini berkaitan dengan penelitian saat ini dilihat dari variabel yang digunakan yaitu LDR dan CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA

2. Usman Bahtiar (2003).

Usman Bahtiar (2003) menghasilkan penelitian bahwa NPL,BOPO, dan LDR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Serta Quick Ratio, *Gross Profit* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Menunjukkan bahwa semuanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *Quick Ratio*.

3. Sudarini (2005)

Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) menemukan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba tahun depan.

4. Agus Suyono (2005)

Agus Suyono (2005) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, pertumbuhan laba operasional dan pertumbuhan kredit terhadap ROA, pada perusahaan industri perbankan di Indonesia pada periode 2002-2004 dengan sampel sebanyak 60 bank. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda didapatkan hasil bahwa CAR, BOPO dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sementara NIM, NPL, pertumbuhan laba operasional dan pertumbuhan kredit tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ROA.

5. Almalia (2005)

Almalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPI, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.

6. Fitri Nugraheni dan Doddy Hapsoro (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nugraheni dan Doddy Hapsoro (2005), dengan judul pengaruh rasio keuangan CAMEL, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta menyatakan bahwa CAR, ROE dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja bank . Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank .

7. Mawardi (2005).

Wisnu Mawardi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia.. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

8. Yuliani (2007)

Penelitian Yuliani (2007) dengan judul hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEI, menggunakan analisis *regresi time-series cross-section* dengan menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel

MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

9. Merkusiwati (2007)

Merkusiwati meneliti tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999, dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

10. Zainudin (1999)

Penelitian Zainudin dengan judul manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2.2.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, perbedaan dan persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Persamaannya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Return On Assets* (ROA), dan metode

analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah periode tahun dimana pada penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2007 - 2010, serta perusahaan yang dijadikan objek adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen. Variabel tersebut adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR.

Secara garis besar hasil dari beberapa penelitian terdahulu di gambarkan pada table 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Hesti Werdaningt yas	2002	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia.	Variabel Terikat:ROA Variabel Bebas: Pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR.	Analisis regresi linier berganda	Variabel yang signifikan positif: CAR Variabel yang signifikan negative: LDR Variabel yang tidak signifikan: pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Wisnu Mawardi	2005	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia.	Variabel Terikat: ROA Variabel Bebas: NPL, BOPO, NIM, CAR.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel yang signifikan positif: NIM Variabel yang signifikan negatif: NPL, BOPO Variabel yang tidak signifikan: CAR.
Yuliani	2007	Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di BEJ.	Variabel terikat: ROA. Variabel Bebas: MSDN, CAR, BOPO, LDR.	Analisis regresi time-series crosssection.	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Merkusiwati	2007		Independent Variable: CAR,RORA,NPM,ROA,LDR	Regresi Linier Berganda	Rasio CAMEL pada tahun 1996-2000,1998, 1999, dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Amalia	2005	Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan.	CAR, APB, NPI, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan Kesulitan Keuangan pada sektor perbankan.

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Agus Suyono	2005	Pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, Pertumbuhan laba operasional dan pertumbuhan kredit terhadap ROA.	CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL.	Regresi Linier Berganda	Hasilnya bahwa CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA ,Sementara NIM,NPL, Pertumbuhan laba Operasional dan Pertumbuhan kredit tidak signifikan terhadap ROA.
Bahtiar Usman	2003	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank-bank di Indonesia.	<i>Quick Ratio</i> , GPM, NPM, DRR, CAR.	Regresi Linier Berganda	<i>Quick Ratio</i> , <i>Gross Yield to Total Asset</i> , <i>Lverage Multiplier</i> dan <i>Deposit Risk Ratio</i> berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Fitri Nugraheni dan Doddy Hapsoro	2005	Pengaruh rasio keuangan CAMEL, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja Keuangan perusahaan perbankan di BEJ.	NPL, NPM,CMR, GWM, CAR, ROE.	Regresi Linier Berganda.	Hasil bahwa CAR,ROE dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank, Sedangkan NPL,NPM, CMR, GWM pengaruh negatif terhadap kinerja bank.
Sudarini	2005	Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang(Studi Kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.	BOPO, NIM, laba	Regresi Linier Berganda	Kedelapan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Zainudin	1999	manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.	CAR,CAMEL	Regresi Linier Berganda	variabel CAR tersebut berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber : Karya ilmiah yang dipublikasikan

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Luciana dan Winny (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik Kinerja bank tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah Kinerja suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) menunjukkan pengaruh negatif NPL terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan ROA.

H₂ : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan

dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₃ : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap ROA

Menurut Luciana dan Winny (2005) rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga . sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Mudrajad, 2002).

Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₄ : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.5 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA

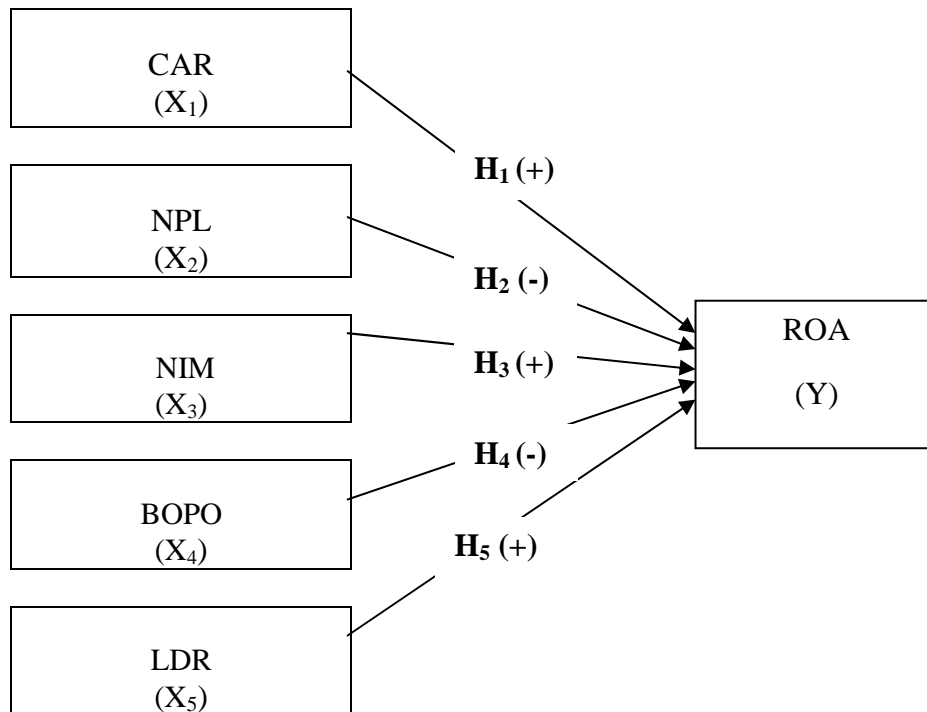
Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H₅ : Rasio *Net Interest Margin* NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Dari uraian diatas dan hasil penelitian- penelitian terdahulu maka yang menjadi variable-variable di dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR sebagai variable *independent* (variable bebas) dan ROA sebagai variable *dependent* (variable terikat). Sehingga kerangka pemikiran teoritis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh antara CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA



Sumber : Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005 (2005), Suyono (2005), Merkusiwati (2007), Usman (2003), Sudarini (2005), Sarifudin (2005) dan Amalia (2005)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang akan diuji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₂ : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₄ : LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₅ : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Dalam Penelitian ini membahas tentang Kinerja Bank nasional yang listed di BEI dengan pengukuran tingkat keuntungan Bank yang diproksikan dengan Rasio Rentabilitas yaitu ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan Bank yang dibuat oleh bank serta dilaporkan secara berkala ke Bank Indonesia dan dipublikasikan. Adapun rasio-rasio keuangan yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari lima aspek yaitu :CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM.

3.1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan , dengan variabel sebagai berikut :

3.1.2.1 Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

3.1.2.2 Capital Adequacy Ratio(CAR)

Capital adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3.1.2.3 Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL diukur dengan menggunakan rumus: (Mawardi, 2005)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

3.1.2.4 BOPO

Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan

operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.(Ahmad Faisol, 2007).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

3.1.2.5 Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposite Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. LDR dihitung dengan menggunakan rumus : (Yuliani, 2007).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

3.1.2.6 Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan Pendapatan Bunga bersih dari aktiva produktif , dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1. CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar umlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2. NPL	Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
3. BOPO	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional.	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4. NIM	Perbandingan antara total kredit dengan pihak ketiga.	Rasio	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
5. LDR	Perbandingan antara total kredit dengan pihak ketiga.	Rasio	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
6. ROA	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber : Dendawijaya (2000), Mawardi (2005), Amalia (2005).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 31 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Sample Penelitian menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih betul menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Soeratno & Arsyad 1999;63), dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2007 - 2010.
2. Bank yang terdaftar di BEI yang secara konsisten menyajikan data lengkap laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2007 - 2010.
3. Bank yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, perusahaan selalu mendapatkan laba bersih yang positif.

Dari populasi sebanyak 31 perusahaan, terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel

Berdasarkan criteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Nama Bank

No.	Nama Perusahaan Perbankan
1.	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
2.	PT Bank Central Asia Tbk.
3.	PT Bank Bukopin Tbk
4.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
5.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	PT Bank Danamon Tbk.
7.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9.	PT Bank Permata Tbk.
10.	PT Bank Swadesi Tbk.
11.	PT Bank Windu Tbk.
12.	PT Bank Mega Tbk
13.	PT Bank OCBC NISP Tbk.
14.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: Annual Bank

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari bentuknya adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang terdiri dari susunan angka-angka. Adapun dilihat dari cara perolehannya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 - 2010 yang diambil dari *Annual Bank*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan proposal ini adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder umumnya berbentuk laporan yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam *Annual Bank* periode tahun 2007 – 2010, sehingga metode pengumpulan data dengan dokumen.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif menyajikan ukuran – ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian ,hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan ,khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.

- b. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006) .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2006).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diunitkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji *Durbin - Watson* (DW test). Adapun kriteria pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan dengan Metode Durbin – Watson

Kriteria Pengujian	Kesimpulan	Keputusan
$0 < d < d_L$	Terjadi autokorelasi positif	Tolak
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber: Ghozali, 2009

Hasil pengambilan keputusan Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Posisi angka Durbin Watson

Terjadi Autokorelasi Positif	Daerah keragu- raguan	Tidak terjadi autokorelasi	Daerah keragu- raguan	Terjadi autokorelasi negatif
0	dL	du	4-du	4-dL
4				

Sumber: Susilowati, 2010

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependent sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(7)$$

Y = Variabel Dependen (ROA)

b0 = Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi variable independent

X1 = CAR

X2 = NPL

X3 = BOPO

X4 = LDR

X5 = NIM

e = error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut

a. $H_0 = b_1 = 0$,

artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_A = b_1 \neq 0$,

artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Untuk menilai t hitung digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}} \dots \dots \dots (8)$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghozali:2007).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Penentuan besarnya Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variable

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.